

STRATEGI PENGEMBANGAN SMA KATOLIK St. AUGUSTINUS KEDIRI MENUJU SEKOLAH BER-AKSELERASI

Mariyatun

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki SMAK St. Augustinus Kediri dalam mewujudkan program kelas akselerasi, 2) Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh SMAK St. Augustinus Kediri dalam mewujudkan program kelas akselerasi.

Penelitian ini dikembangkan dengan kegiatan penelitian yang mengarah pada manajemen sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, mengingat hasil yang diinginkan adalah gambaran strategi. Teknik pengambilan data dengan cara wawancara, observasi, kuisioner serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa SWOT.

Berdasarkan hasil analisa SWOT, maka strategi pengembangan SMA Katolik St. Augustinus Kediri menuju sekolah berakselerasi menggunakan strategi S-O (Strengths-Opportunities), yaitu: 1) Peningkatan kepercayaan masyarakat dengan cara memberikan pelayanan prima. 2) Profesionalisme dalam alokasi penggunaan dana dari orang tua dan stake holder. 3) Peningkatan prestasi baik akademik maupun non akademik untuk meningkatkan daya saing. 4) Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Selama ini penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dari masa ke masa lebih banyak bersifat klasikal massal yaitu berorientasi untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Kelemahan dari penyelenggaraan pendidikan ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Banyaknya harapan yang belum terpenuhi menyebabkan munculnya kecemasan yang tinggi. Hal ini menuntut adanya pembekalan untuk pendidikan per sekolah agar terjadi akselerasi ke arah pembelajaran masyarakat yang bertumpu di sekolah.

Berdasarkan landasan pijak di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mengambil langkah untuk dapat bersaing dengan lembaga lain dan lebih meningkatkan mutu pendidikan supaya dapat menjawab tantangan jaman. Sebagai pengelola pendidikan harus berani mengambil sikap dalam mengedepankan isu sosial menjadi isu bisnis, dimana dalam pengelolaan pendidikan lebih ditekankan kepada kemajuan dan dapat membawa anak didik yang siap bila terjun pada medan persaingan dan patuh terhadap peraturan-peraturan baik negara ataupun perusahaan serta lembaga dimana dia bekerja. Dengan isu bisnis dimana kekuatan bisnis menjadi motivasi dalam membawa lembaga pendidikan ke depan. Salah satu cara untuk

mewujudkan hal tersebut adalah membuka program kelas akselerasi (program kelas percepatan) bagi siswa-siswa yang memiliki kemampuan dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan/digariskan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki SMAK St. Augustinus Kediri dalam mewujudkan program kelas akselerasi
2. Bagaimanakah strategi yang digunakan oleh SMAK St. Augustinus Kediri dalam mewujudkan program kelas akselerasi.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki SMAK St. Augustinus Kediri dalam mewujudkan program kelas akselerasi.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh SMAK St. Augustinus Kediri dalam mewujudkan program kelas akselerasi.

Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah yang menjadi obyek penelitian, dapat menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah strategis dalam usaha mewujudkan program kelas akselerasi.
2. Mengembangkan teori manajemen sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan strategi peningkatan pengelolaan kualitas pendidikan.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui secara mendalam efektivitas strategi yang

digunakan dalam mewujudkan program kelas akselerasi

4. Masukan dan menjadi dasar penelitian selanjutnya tentang strategi pengembangan program kelas akselerasi.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 April 2012 sampai dengan tanggal 30 Juni 2012 atau selama tiga bulan. Sedangkan lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Katolik St. Augustinus Kediri.

Jenis Penelitian

Penelitian ini dikembangkan dengan kegiatan penelitian yang mengarah pada manajemen sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, mengingat hasil yang diinginkan berupa gambaran strategi pengembangan SMA Katolik St. Augustinus Kediri menuju sekolah akselerasi.

Teknik Pengambilan Data

1. Wawancara

Dengan wawancara, pengambilan data dilaksanakan dengan tatap muka antara peneliti dan responden dengan menggunakan sarana dan pedoman tertentu. Dengan demikian data dapat dikumpulkan dalam keadaan yang valid dan akurat.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap gejala yang timbul pada pelaksanaan proses akselerasi pada SMA Katolik St. Augustinus Kediri. Hasil dari observasi akan mendukung terhadap data yang diperoleh sebelumnya.

3. Kuisisioner

Pengambilan data dengan cara memberikan data isian kepada responden.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder dengan data dari hasil dokumentasi berguna untuk melengkapi hasil wawancara yang telah dilaksanakan. Pengambilan data melalui dokumentasi sangat diharapkan karena berbagai informasi seluruh kegiatan akan didokumentasikan oleh sekolah yang bersangkutan.

TEKNIK ANALISA DATA

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisa kualitatif dengan menggunakan analisa SWOT, yaitu dengan menganalisis kegiatan usaha dengan memperhatikan berbagai faktor secara sistematis guna merumuskan strategi dalam mengembangkan usaha suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (*strength*), dan memanfaatkan peluang (*opportunity*), namun juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*threat*). Hal tersebut dapat disebabkan karena kekuatan dapat menggambarkan kondisi kemampuan atau kesiapan perusahaan dan peluang merupakan kesempatan yang diperhitungkan untuk dapat dicapai, sedangkan hambatan bermakna kelemahan atau ketidakmampuan intern yang perlu diperbaiki dan memerlukan pemecahan untuk mencapai tujuan sedangkan ancaman merupakan penyebab timbulnya persoalan yang datangnya dari luar dan perlu ditanggulangi.

Analisa ini didasarkan logika bahwa apabila suatu organisasi dapat mengetahui peluang, maka akan melangkah ke depan yang lebih baik serta bisa diketahui kelemahan akan minimal mengurangi kelemahan tersebut dan bertahan, dan dapat memaksimalkan kekuatan serta mengurangi ancaman. Kekuatan, peluang,

ancaman dan kelemahan merupakan faktor-faktor strategis organisasi yang perlu dianalisa dalam kondisi yang ada pada saat ini.

ANALISA SWOT

Cara melakukan analisa SWOT adalah melalui identifikasi faktor-faktor, baik internal maupun eksternal. Setelah faktor-faktor diidentifikasi, maka dilakukan pembobotan serta ranking (*rating*). Bobot dikalikan *rating* dari setiap faktor, maka diperoleh skor untuk faktor tersebut.

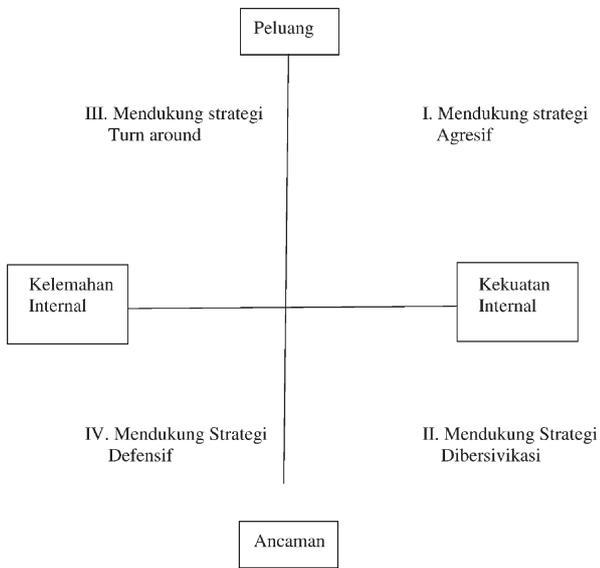
Bobot dihitung dengan kriteria 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Jumlah bobot untuk peluang dan ancaman adalah 1,00 demikian pula jumlah bobot kelemahan dan kekuatan juga satu. *Rating* peluang mulai dari angka 1 (di bawah rata-rata), 2 (rata-rata), 3 (diatas rata-rata), dan 4 (sangat baik). Berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi yang bersangkutan. Nilai *rating* peluang dan ancaman selalu bertolak belakang, misalnya apabila faktor ancamannya lebih besar, diberi nilai -4. Begitu pula pemberian nilai untuk kelemahan dan kekuatan. Dalam analisis SWOT. Berdasarkan skor yang didapat apakah ada peluang (nilai positif) atau ancaman (nilai negatif) dan apakah faktor kekuatan mengungguli (+) kelemahan (-) maka di dapat 4 kuadran rekomendasi, sebagai berikut:

Keterangan:

Kuadran 1 :

Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*)

Diagram Analisis SWOT



Gambar. 2. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 2 :

Situasi menghadapi ancaman, tetapi organisasi masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan organisasi untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 :

Organisasi menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi kendala / kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan bisnis Question Mark pada matrik BCG. Strategi yang tepat adalah peninjauan kembali strategi yang digunakan. Misalnya Apple strategi peninjauan kembali teknologi yang digunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industri micro computer.

Kuadran 4 :

Situasi yang sangat tidak menguntungkan yaitu organisasi menghadapi ancaman yang mempunyai banyak kelemahan, strategi yang cocok adalah defensif atau penciptaan.

HASIL PENELITIAN

Profil SMA Katolik St. Augustinus Kediri

Kondisi Umum SMA Katolik St. Augustinus Kediri pada saat ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa keberadaan SMA Katolik St. Augustinus Kediri sekarang berbeda dengan 3 (tiga) tahun sebelumnya. Sarana prasarana khususnya laboratorium baik fisika, kimia, biologi maupun bahasa juga perpustakaan sudah cukup memadai.
2. Keberadaan SMA Katolik St. Augustinus Kediri pada saat sekarang ini telah mampu menarik perhatian komunitas masyarakat pemerhati pendidikan dengan bukti dari tingkat animo masyarakat yang tinggi untuk mempercayakan pendidikan anak-anaknya di SMA Katolik St. Augustinus Kediri, bahkan 20% nya berasal dari luar kota Kediri.
3. Berdasarkan hasil akreditasi, SMA Katolik St. Augustinus memperoleh predikat A +, itu menandakan kalau sekolah ini secara kualitas sebenarnya sudah mampu untuk melaksanakan program akselerasi.

ANALISIS SWOT

A. Analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

a. Kekuatan (Strength)

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk pelaksanaan sekolah akselerasi, diantaranya: laboratorium IT ber-WIFI dengan jaringan LAN, laboratorium bahasa, laboratorium IPA (Fisika, Kimia dan Biologi), ruang belajar ber-AC dan lengkap dg LCD proyektor, taman yang rindang sebagai sarana pembelajaran di luar kelas,

perpustakaan yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, serta ruang ekstra kurikuler sebagai sarana untuk mengasah dan mengembang-kan talenta setiap siswa.

2. Sekolah memiliki prestasi baik bidang akademik maupun non akademik yang cukup menonjol.
3. Adanya penggunaan Kurikulum Mandiri berbasis IT yang sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran-an program akselerasi.
4. Adanya motivasi yang kuat dari siswa, terutama dari jalur prestasi.

b. Kelemahan (Weakness)

1. Jika ternyata yang memenuhi syarat dan minat masuk program kelas akselerasi dari kalangan siswa yang kurang mampu, karena tidak bisa dipungkiri bahwa program ini memerlukan biaya yang berbeda dengan kelas konvensional.
2. Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dan profesional di bidangnya.
3. Kurang adanya kerjasama yang baik antar para pendidik, karena ada sebagian pendidik yang tidak mau untuk belajar karena sudah merasa tua.
4. Pihak Yayasan yang kurang mendukung

B. Analisis External Factor Analysis Summary (EFAS)

a. Peluang (Opportunities)

1. SMAK St. Augustinus Kediri tetap dipercaya oleh masyarakat sebagai sekolah swasta favorit di Kota Kediri dan sekitarnya.
2. Belum ada sekolah swasta yang membuka program kelas akselerasi.
3. Banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi favorit yang mempunyai kecenderungan prosentasenya terus meningkat.
4. Adanya dukungan dari orang tua siswa dan stake holder.

b. Ancaman (Threats)

1. Pembebanan biaya kepada orang tua/peserta didik yang tentunya jumlahnya tidak sedikit, yang bertentangan dengan surat edaran wali kota tentang tidak boleh terlalu membebani orang tua siswa dalam bidang pembiayaan sekolah.
2. Dengan dikeluarkannya peraturan Walikota Kediri tentang Anggaran Pendidikan yang tidak diperbolehkan terlalu membebani orang tua siswa, maka usaha pengadaan program akselerasi menjadi terhambat/gagal.
3. Adanya saingan yang sangat kuat dari sekolah-sekolah negeri yang sudah membuka program akselerasi.
4. Adanya pemikiran di masyarakat kalau sekolah negeri itu pasti lebih baik.

MATRIK SWOT

Tabel. 1. Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor
Strength (S)			
1. Tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk pelaksanaan sekolah akselerasi	0,15	4	0,60
2. Sekolah memiliki prestasi baik bidang akademik maupun non akademik yang cukup menonjol.	0,10	3	0,30
3. Adanya penggunaan Kurikulum Mandiri berbasis IT yang sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran program akselerasi.	0,10	4	0,40
4. Adanya motivasi yang kuat dari siswa, terutama dari jalur prestasi.	0,15	4	0,60
Sub Total	0,50		1,90
Weaknesses (W)			
1. Jika yang memenuhi syarat dan minat masuk program kelas akselerasi dari kalangan siswa yang kurang mampu, karena tidak bisa dipungkiri bahwa program ini memerlukan biaya yang berbeda dengan kelas konvensional.	0,10	1	0,10
2. Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dan profesional di bidangnya.	0,15	2	0,30
3. Kurang adanya kerjasama yang baik antar para pendidik, karena ada sebagian pendidik yang tidak mau untuk belajar karena sudah merasa tua.	0,15	2	0,30
4. Pihak Yayasan yang kurang mendukung	0,10	1	0,10
Sub Total	0,50		0,80
Total	1,00		2,70

Tabel. 2. Eksternal Factor Analysis Summary

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor
Opportunities (O)			
1. SMAK St. Augustinus Kediri tetap dipercaya oleh masyarakat sebagai sekolah swasta favorit di Kota Kediri dan sekitarnya.	0,15	4	0,60
2. Belum ada sekolah swasta yang membuka program kelas akselerasi.	0,10	3	0,30
3. Banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi favorit yang mempunyai kecenderungan prosentasenya terus meningkat.	0,15	4	0,60
4. Adanya dukungan dari orang tua siswa dan stake holder.	0,10	3	0,30
Sub Total	0,50		1,80
Treatth (T)			
1. Peraturan Walikota Kediri tentang Anggaran Pendidikan yang tidak diperbolehkan terlalu membebani orang tua siswa	0,15	1	0,15
2. Pembebanan biaya kepada orang tua/peserta didik yang tentunya jumlahnya tidak sedikit, yang bertentangan dengan surat edaran wali kota	0,10	1	0,10
3. Adanya saingan yang sangat kuat dari sekolah-sekolah negeri yang sudah membuka program akselerasi.	0,15	1	0,15
4. Adanya pemikiran di masyarakat kalau sekolah negeri itu pasti lebih baik.	0,10	2	0,20
Sub Total	0,50		0,60
Total	1,00		2,40

Dengan tersusunnya matrik IFAS dan EFAS tersebut dapat menghasilkan nilai skor pada masing-masing faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- Faktor Kekuatan = 1,90
- Faktor Kelemahan = 0,80
- Faktor Peluang = 1,80
- Faktor Ancaman = 0,60

Dari nilai-nilai faktor tersebut dapat digambarkan dalam rumusan matrik SWOT sebagai berikut:

Tabel. 3. IFAS dan EFAS

IFAS \ EFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi S-O = 1,90 + 1,80 = 3,70	Strategi W-O = 0,80 + 1,80 = 2,60
TREATHS (T)	Strategi S-T = 1,90 + 0,60 = 2,50	Strategi W-T = 0,80 + 0,60 = 1,60

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya SO (Strength – Opportunity) adalah sebesar $1,90 + 1,80 = 3,70$, sedangkan untuk strategi WO (Weaknesses – Opportunity) adalah sebesar $0,80 + 1,80 = 2,60$, strategi ST (Strength – Threath) adalah sebesar $1,90 + 0,60 = 2,50$, dan strategi WT (Weaknesses – Threath) adalah sebesar $0,80 + 0,60 = 1,60$.

Dari analisis matrik IFAS dan EFAS disusun matrik SWOT untuk menganalisis rumusan alternatif strategis, baik strategi SO, WO, ST, WT yang hasil analisis matrik SWOT seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4. Matrik SWOT

IFAS \ EFAS	Strength (S)	Weaknesses (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk pelaksanaan sekolah akselerasi 2. Sekolah memiliki prestasi baik bidang akademik maupun non akademik yang cukup menonjol. 3. Adanya penggunaan Kurikulum Mandiri berbasis IT yang sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran program akselerasi. 4. Adanya motivasi yang kuat dari siswa, terutama dari jalur prestasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika yang memenuhi syarat dan minat masuk program kelas akselerasi dari kalangan siswa yang kurang mampu, karena tidak bisa dipungkiri bahwa program ini memerlukan biaya yang berbeda dengan kelas konvensional. 2. Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dan profesional di bidangnya. 3. Kurang adanya kerjasama yang baik antar para pendidik, karena ada sebagian pendidik yang tidak mau untuk belajar karena sudah merasa tua 4. Pihak Yayasan yang kurang mendukung
EFAS	<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SMAK St. Augustinus Kediri tetap dipercaya oleh masyarakat sebagai sekolah swasta favorit di Kota Kediri dan sekitarnya. 2. Belum ada sekolah swasta yang membuka program kelas akselerasi. 3. Banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi favorit yang mempunyai kecenderungan prosentasenya terus meningkat. 4. Adanya dukungan dari orang tua siswa dan stake holder 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> » Peningkatan kepercayaan masyarakat dengan cara memberikan pelayanan prima » Profesionalisme dalam alokasi penggunaan dana dari orang tua dan stake holder » Peningkatan prestasi baik akademik maupun non akademik untuk menambah daya saing » Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan <p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> » Peningkatan kualitas tenaga kependidikan dalam bidang IT serta meningkatkan kerjasama yang baik untuk kemajuan sekolah » Peningkatan kepercayaan dari pihak yayasan bahwa sekolah mampu » Sinkronisme program sekolah dengan program yayasan » Optimalisasi pemantauan output tiap tahunnya

<p>Treath (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Walikota Kediri tentang Anggaran Pendidikan yang tidak diperbolehkan terlalu membebani orang tua siswa 2. Pembebanan biaya kepada orang tua/peserta didik yang tentunya jumlahnya tidak sedikit, yang bertentangan dengan surat edaran wali kota 3. Adanya saingan yang sangat kuat dari sekolah-sekolah negeri yang sudah membuka program akselerasi. 4. Adanya pemikiran di masyarakat kalau sekolah negeri itu pasti lebih baik. 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> » Optimalisasi kemampuan dan motivasi siswa dengan mengadakan kerjasama dengan lembaga pendidikan » Meningkatkan rasa kepedulian diantara para penghuni sekolah » Optimalisasi penerapan kurikulum mandiri berbasis IT untuk meningkatkan daya saing » Peningkatan Prestasi untuk mengubah animo masyarakat tentang sekolah swasta 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> » Meningkatkan peran serta masyarakat terutama para pemerhati pendidikan » Peningkatan kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan » Sinkronisasi antara program sekolah dengan program pemerintah tentang dana pendidikan » Peningkatan kualitas SDM
---	---	--

ANALISIS STRATEGI

1. Strategi S-O

- » kepercayaan masyarakat dengan cara memberikan pelayanan prima. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan meningkat jika kita memberikan pelayanan terbaik, diantaranya dengan cara meningkatkan kinerja guru dan karyawan, tetap mengedepankan kedisiplinan dalam segala aspek, serta menjunjung tinggi kasih dalam mendidik murid-murid.
- » Profesionalisme dalam alokasi penggunaan dana dari orang tua dan stake holder. Seperti kita ketahui, keuangan sekolah swasta murni berasal dari orang tua siswa, meskipun ada sedikit bantuan dari pemerintah maupun stake holder. Untuk itu, dana yang ada harus dialokasikan sebaik mungkin dan tepat sasaran untuk mendukung kemajuan program sekolah berakselerasi dan keberhasilan murid-murid dalam menuntut ilmu.
- » Peningkatan prestasi baik akademik maupun non akademik untuk menambah daya saing. Sekarang ini SMAK St. Augustinus memang sudah punya nama di kalangan masyarakat dan tidak bisa

dipandang sebelah mata oleh sekolah-sekolah negeri. Tetapi meskipun demikian, tetap tidak boleh lengah, harus tetap meningkatkan prestasinya terutama yang ke luar, supaya kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

- » Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan Sarana dan prasarana yang dimiliki SMAK St. Augustinus saat ini memang lebih bagus dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain di Kediri. Untuk itu penggunaannya harus lebih dioptimalkan untuk mendukung prestasi siswa baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.

2. Strategi W-O

- » Peningkatan kualitas tenaga kependidikan dalam bidang IT serta meningkatkan kerjasama yang baik untuk kemajuan sekolah. Strategi ini memang membutuhkan dana yang besar, karena paling tidak sekolah harus mendatangkan tenaga ahli di bidangnya dan juga memerlukan waktu yang tidak singkat. Namun hal ini dipandang penting untuk mendukung kemajuan sekolah serta lebih meningkatkan kerjasama yang kuat diantara para guru supaya ada kekompakan untuk

mendorong siswa agar lebih mempunyai kemampuan yang luar biasa.

- » Peningkatan kepercayaan dari pihak yayasan bahwa sekolah mampu. Dengan cara memberikan bukti nyata tentang kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dan juga peningkatan peran serta sekolah dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh yayasan.

Salah satu upaya yang ditempuh oleh SMAK St. Augustinus sekarang ini adalah dengan mengadakan arisan sosial baik dari guru, karyawan maupun stake holder yang bertujuan menggalang dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

- » Peningkatan kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Perlu kita sadari, bahwa sekarang ini sekolah-sekolah berlomba-lomba untuk menjadi sekolah yang terbaik dan terfavorit. Dan kegiatan ini selalu terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pelatihan/workshop kepada para guru untuk peningkatan kualitas pendidikan.
- » Sinkronisasi antara program sekolah dengan program pemerintah tentang dana pendidikan.

Terkadang memang masalah keuangan merupakan masalah yang sensitif, karena tidak semua orang tua siswa berasal dari golongan ekonomi tinggi. Oleh karena itu jika terjadi banyak siswa yang masuk program akselerasi berasal dari keluarga kurang mampu, maka hal ini bisa diangkat bersama-sama dengan orang tua siswa yang lain ataupun dengan melibatkan

stake holder sehingga masalah biaya tidak akan melanggar aturan dari pemerintah.

- » Peningkatan kualitas SDM. Untuk mendukung tercapainya program kelas akselerasi perlu adanya peningkatan kualitas SDM dari semua aspek warga sekolah. Karena dalam segala hal dituntut untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Pengambilan Keputusan

Dari rumusan matrik SWOT selanjutnya dilakukan analisis model kuantitatif perumusan strategi. Mendasari pada jumlah nilai pada masing-masing faktor yang ada pada masing-masing strategi S-O, W-O, S-T, dan W-T, maka dapat digambarkan model kuantitatif rumusan strategi sebagai berikut:

Tabel. 5. Matrik Perencanaan Strategi Kuantitatif

	STRENGTH	WEAKNESSES
OPPORTUNITIES	Strategi S-O Menggunakan kekuatan utk memanfaatkan peluang = 3,70	Strategi W-O Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang = 2,60
THREATS	Strategi S-T Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman = 2,50	Strategi W-T Meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman = 1,60

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa strategi pengembangan SMA Katolik St. Augustinus Kediri menuju sekolah berakselerasi perlu memanfaatkan strategi S-O yang mempunyai nilai skor 3,70.

Strategi ini diambil atas dasar hasil analisis SWOT yaitu strategi S-O, yaitu strategi menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal sebagai berikut:

1. Peningkatan kepercayaan masyarakat dengan cara memberikan pelayanan prima.
2. Profesionalisme dalam alokasi penggunaan dana dari orang tua dan stake holder.

3. Peningkatan prestasi baik akademik maupun non akademik untuk meningkatkan daya saing.
4. Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A., 1990, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Atmosoepipto. K., 2000, *Menuju Sumber Daya Manusia Berdaya*, PT. Elex Media komputindo, Jakarta.
- Bryson, J.H., 2000, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Pelajar Offset.
- Hawadi, Reni Kabar, 2004, *Akselerasi*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Hawadi, Reni Akbar, R. Sihadi Darmo Wihardjo, dan Mardi Wiyono, 2001, *Keberbakatan Intelektual*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Kartono, K., 1996, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar maju, Bandung.
- Kepmendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- Kepmendiknas RI No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Rangkuti, F., 1997, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Singarimbun, M. Dan S. Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Soehartono, I., 2000, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan Keempat, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Jakarta.